

PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI FORUM MUDA MUDI DI DESA BAKULAN KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI

Fanny Hendro Aryo Putro
Email Korespondensi: fanny.hap@gmail.com

ABSTRACT

FORUMDA's self-actualization communication technology to gather Instagram relationships plays an important role in building community and as a means of community actualization so that it feels like it has an essence so that Instagram is a complex communication medium to represent concepts and identities in interacting. Inner closeness becomes an entity that is expected through comments to evaluate themselves in constructing community identity. The research method is in the form of Focus Group Discussion (FGD)

Relationships or relationships that are created are social achievements or assessments of a community or forum so that Instagram as social media as a medium for expanding interests or self-existence by creating status, presenting various content as well as commenting and commenting is manifest in fostering relationships in the Cepogo youth forum besides it as the development of the concept of self-identity for the sake of expression, narcissism and pleasure.

Keywords: Community, Behavior of using social media, Instagram

ABSTRAK

Teknologi komunikasi aktualisi diri FORUMDA untuk menghimpun hubungan Instagram memegang peranan penting dalam membangun komunitas dan sebagai sarana aktualisasi komunitas sehingga terasa mempunyai esensi sehingga Instagram sebagai media komunikasi secara komplek untuk mewakili konsep dan identitas dalam berinteraksi. kedekatan batin menjadi entitas yang di harapakan melalui komentar untuk mengevaluasi diri dalam mengkontruksi identitas komunitas. Metodepenelitian berupa Focus Grup Discussion (FGD)

Hubungan atau relasi yang tercipta adalah prestasi social atau penilaian suatu komunitas atau forum sehingga Instagram sebagai social media sebagai media perluasan kepentingan atau eksistensi diri dengan cara membuat status,dalam menyajikan berbagai kontens serta mengomentari dan berkomentar adalah wujut dalam membina relasi dalam forum muda mudi cepogo selain itu sebagai pengembangan konsep identitas diri untuk kepentingan ekspresi, narsis dan kesenangan.

Kata Kunci: Komunitas, Perilaku penggunaan media social, instagram

PENDAHULUAN

Dalam dua tahun pandemi-covid 19 terakhir teknologi komunikasi dan informasi telah mengalami percepatan perkembangan komunikasi yang begitu pesatnya, tuntutan perubahan di alami semua umur untuk percepatan teknologi

komunikasi. kondisi tersebut disertai juga dengan perubahan interaksi pada masyarakat terutama muda mudi dengan menggunakan media komunikasi smartphone, jaringan data sebagai medium komunikasi, smartphone sebagai alat utama dalam pendistribusian informasi pada saat ini di irangi murahnya harga smartphone, di Era serba digital yang semakin modern ini. manusia dituntut untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga perubahan gaya hidup pun semakin mengalami perubahan dan saat ini dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari penggunaan Smartphone. Salah satu kegunaan dari smartphone ini adalah penggunaan internet yang dapat mengakses segala bentuk informasi dan komunikasi, seperti media sosial.

Media sosial merupakan bentuk komunikasi elektronik, di mana dapat digunakan untuk menciptakan komunitas online untuk berbagai informasi, ide, pesan pribadi dan konten-konten yang lain. Sejalan dengan semakin berkembangnya media sosial seperti dikemukakan berdasarkan data tersebut, perilaku masyarakat dalam memanfaatkannya juga berubah. Situs jejaring social fenomenal untuk kalangan muda, muncul media social yang digandrungi yang tidak kalah popular yaitu Instagram, situs Instagram atau yang biasa disingkat IG mampu menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan pemuda atau manusia akan aktualisasi diri, menjadikan situs jejaring social ini tidak hanya menjadi sarana berbagai informasi saja tetapi sebagai media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi penggunanya sendiri.

Pada dasarnya media sosial memiliki fungsi sebagai pengatur kesediaan informasi dan sebagai alat komunikasi digital yang dapat diakses di segala penjuru dunia. Media sosial ini memberikan kemudahan kepada pengguna, berbagi informasi dengan orang banyak. Segala sesuatu yang diunggah ke media sosial dapat dilihat dengan mudah dan bisa diikuti oleh orang lain, terutama unggahan. Unggahan dari publik figur seperti artis, penyanyi bahkan pejabat. Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, karena masyarakat cenderung mengikuti apa yang sedang popular dimedia sosial dan tanpa sadar itu dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, seperti mengubah gaya hidup berpakaian, mengubah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal seperti ini banyak terjadi di kalangan muda mudi, terutama muda mudi yang lebih sering mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari seperti media sosial. Fenomena seperti ini terjadi karena perkembangan zaman yang kian maju. Dan derasnya informasi yang berdatangan dari segala penjuru. Dengan perkembangan smartphone bahkan seseorang bisa memiliki lebih dari satu dan juga memiliki beberapa nomer sekaligus.

Fenomena seperti ini juga penulis jumpai disalah satu daerah di Boyolali yaitu di Desa Bakulan Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Muda mudi yang berada di Desa tersebut sudah banyak menggunakan Smartphone. penggunaan media sosial khususnya penggunaan aplikasi Instagram bagi muda mudi khususnya penggunaan aplikasi Instagram bagi forum muda mudi di Desa Bakulan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dalam kegiatan kesehariannya.

KAJIAN PUSTAKA

Sosial media adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan

bentuk media sosial yang paling umumdigunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, *weblog*, blog sosial, *microblogging*, wiki, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat, dan *bookmark* sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentasi*, *self-disclosure*) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis mediasosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010.

Menurut Mayfield media sosial adalah pemahaman terbaik dari kelompok jenis baru media *online*, yang mencakup karakter berikut: Partisipasi: media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini megaburkan batasan antara media dan khalayak. Keterbukaan: layanan media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, serta mendorong untuk memilih, berkomentar dan berbagi informasi. Jarang ada hambatan untuk mengakses dan menggunakan konten, sebab konten yang dilindungi sandi tidak disukai. Percakapan: saat media tradisional masih mendistribusikan konten ke khalayak, media sosial dikenal lebih baik dalam komunikasi dua arah. Komunikasi: media sosial dapat membentuk komunikasi dengan cepat. Konektifitas: kebanyakan media sosial berkembang pada keterhubungan ke situs-situs lain, sumber-sumber lain dan orang-orang lain.

Selanjutnya menurut Rulli Nasrullah (2016;8) bahwa “ media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media”. Dan menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Rulli Nasrullah dalam (2016;11), bahwa “Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi.

Instagram merupakan salah satu media sosial dimana kita bisa memilih orang yang kita ajak gabung sebagai teman kita. Kita pun bisa menolak pertemanan jika memang kita tidak menginginkannya. Inilah yang dinamakan bahwa suatu komunitas berdiri atau terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan yang kita inginkan.

Teori Uses and Gratification Menurut Katz, Blumler dan Gurevitch menjelaskan mengenai Teori *Uses & Gratifications* (Rahmat, 2005:205), Dengan kata lain, pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya Teori *Uses and Gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya (Nurudin, 2009:1992)

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku remaja dalam menggunakan internet, terutama kebutuhan-kebutuhan yang memang remaja dapatkan saat menggunakan Instagram. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yakni karena ingin memahami secara mendalam sisi kebutuhan penggunaan media sosial Instagram secara mendalam, dari kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal. Penulis melaporkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan pemaknaan informan. Penulis

berhubungan langsung dengan yang diteliti dengan mengamati informan dalam periode waktu tertentu.

Menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010:11). Subjek dari penelitian ini adalah remaja berusia 18-21 tahun yang aktif menggunakan media sosial Instagram yang tergabung dalam Forum Muda Mudi (FORUMDA) Cepogo

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pada metode observasi, langsung mengamati subjek dan objek. Berupa Focus Grup Discussion (FGD) Dengan metode ini dimungkinkan melihat perilaku serta kejadian yang sebenarnya. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2009:98). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang beraitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, surat kabar, majalah, foto, rekaman, video, ataupun internet.

Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber. Patton mengungkapkan bahwa teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan pengambilan data menggunakan wawancara yang dimana sumber berperan aktif dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini. Data akan dibandingkan sesuai dengan apa yang dikatakan informan baik menurut pandangan informan dan juga situasi yang terjadi.

HASIL PENELITIAN

Kelompok masyarakat banyak bermunculan kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai macam kalangan tua dan muda. Kelompok yang mengatasnamakan (FORUMDA) desa bakulan cepogo boyolali dengan tren dan keberadaan covid selama dua tahun melanda membuat pemuda bakulan beradaptasi dalam pertemuan dan berbagai penyaluran expresi melalui media yang bernama Instagram di irangi kecepatan teknologi yang berkembang dan di dorong linkungan di wajibkan dengan menjaga jarak dengan perubahan perubahan linkungan social dan teknologi komunikasi sehingga perubahan komunikasi terjadi perubahan yang dapat dilihat dari banyaknya pengiat komunikasi digital dikarenakan pergesesran aturan yang tidak memperbolehkan komunikasi secara langsung dengan sarat yang ketat demi terkondisikan Kesehatan masyarakat.

Tidak hanya di desa bakulan akan tetapi perubahan komunikasi ini serentak seluruh dunia secara luas di lakukan semua sekmennya masyarakat tua muda dan anak sekolah penerpan ini membuat perubahan secara digital secara berkomunikasi bahkan praktik praktik komunikasi menggunakan media baru bahkan dari yang belum mengenal media baru di tuntut untuk siap dalam menggunakan media komunikasi sehingga mempengaruhi karakteristik khalayak pengguna tergantung pemanfaatan teknologi komunikasi jika jaringan komunikasi dapat di dedikasikan dalam memberi kemanfaatan dalam komunitas dalam membentuk identitas dalam berperilaku dalam penggunaan sosial media terutama penggunaan Instagram dalam

forum muda mudi cepogo boyolali sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam berbudaya di dalam masyarakat melalui peran media social.

PEMBAHASAN

Keberadaan Instagram sebagai jaringan komunikasi forum muda mudi dalam mendapatkan kepentingan hubungan hubungan social melalui media social media terutama Instagram sebagai media interaksi sebagai penganti komunikasi face to face sebagai gambaran yang pernah di ungkapkan oleh Howard Rheingold tentang komprehensifkomunikats dalam pandanganya tahun(1999) dalam kutipanya

Dari sini kita bisa melihat dari jutaan pengguna memiliki akun jejaring social sebagai media expresi dengan kepentingan-kepentingan suatu pesan agar tersampaikan di dalam komunitas. Karena bentuk komunikasi visual melalui media social dapat tersampaikan dengan mengexpresikan perasaanya melalui berbagai postingan dengan berbagai expresi tentang cinta dan persahabatan bahkan sampai dengan prinsip hidup. Kita dapat melihat perkembangan koneksi antar individu dan kelompok. Sebagai remaja yang selalu mahir dengan teknologi baru Instagram sebagai salah satu media penghubung dengan komunitas dan sebagai media informasi dalam memperluas interaksi manusia.

Dari berbagai argument apakah komunitas virtual atau dunia maya yang sering di sebut syber space dapat ditemukan secara keseluruhan media interaksi ini menggantikan komunikasi interpersonal. Perkembangan teknologi komunikasi berbasis jaringan dalam bentuk social media menjadi tren dan kebutuhan komunikasi dan bersosial perkembangan jaman menghubungkan komunikasi secara jaringan dengan komunitas atau forum di dalam dunia maya akankah perkembangan tren terus berkembang dalam menghubungkan jaringan komunikasi dalam komunitas sebagai substansi penganti komunikasi secara langsung dan eksistensi komunitas atau forum di kalangan anak muda.

Dari hasil FGD dengan FORUMDA cepogo dalam dua tahun ini kebutuhan penggunaan smartphone meningkat dan lebih dari 6 jam dalam sehari dalam menggunakannya selain untuk pembelajaran jarak jauh. Perubahan ini seperti refolusi perubahan terhadap cara berinteraksi dengan model komunikasi dengan bersosial media sebagai media penyambung. Dari FGD di temukan dalam penggunaan media paling banyak di gunakan adalah Instagram karena di dalam komunitas atau forum lebih banyak menggunakan Instagram. Ini sangat sesuai dengan apa yang di katakan dalam Teori *Uses And Gratification* suatu komunitas akan tercipta dengan sendirinya sesuai dengan kebutuhan atau selera dan tujuan yang akan di capai.

(Feri 2022) kami menggunakan Instagram di karenakan banyak teman temen menggunakan Instagram selain penggunaan mudah dan juga Instagram banyak foto foto untuk di lihat sesuai pikiran kita

Dalam kontek pemanfaatanya sebagai media penghubung komunitas atau forum muda mudi cepogo (FORUMDA) aspek ini menjadi media untuk melihat dan memantau relasi-relasi untuk mengetahui kehidupan orang lain. Perbedaan yang kami lihat di FGD FORUMDA Cepogo yang anggotanya terdiri berbagai umur dengan kisaran antara 14-19 tahun adalah di mana tahun transisi kedewasaan yang menghubungkan antara face anak-anak dan dewasa sehingga di satu sisi teknologi komunikasi yang di wakili Instagram dapat mewakili Hasrat bagi kebutuhan remaja

yang masih beroientasi pada permainan dan kesengen belaka di sisi lain INSTAGRAM di manfaatkan untuk kebutuhan yan lebih serius dalammenjaga komunitas dan media informasi.in sanat sesuai apa yang dikatakan

(kunasiroh 2022) saya pakai instagramlah karena gambarnya bening bening dan banyak temenya di sana kalua pakai facebook itu banyak orang tuanya dan sya suka melihat banyak foto di sana sehingga instagram sebagai jalur bertemunya dengan forum dan kesengen kita.

Instagram menghubungkan fase antara anak-anak dengan face dewasa dengan pola komunikasi yang berbeda disini dalm intagram ungkapan pengalaman menampilkan sikap dan watak adakalanya menyesuaikan dengan linkungan terhadap nilai kepantasan dalam berteman dan bermasyarakat karena Instagram adalah tampilanya berjenis foto alhasil foto adalah gambaran yang sempurna dan tidak harus membuat pesan tertulis meliankan psan gambar lebih mengena dalam penilaian evaluative sangat sesuai apa yang di katakana dalam FGD FORUMDA cepogo.

(feri 2022) Banyak mata melihat melalui Instagram pandangan orang lain mengenai kita dan sikap kita dalam mengenalkan siapa kita dan hanya terwakili tanda jempol menjadi bagian instropeksi kita untuk menampilkan konten konten berikutnya

Dengan berjalanya dan dinamika pengunaan Instagram menjadikan perubahan pemahaman serta pola hubungan interaksi bisa kita lihat perubahan sikap remaja yang lebih suka menyendiri sesuai denga napa yang diuangkapan sebagai berikut

(Kunasiroh2022) harus ada internet kalua mau bersosial media atau IG jadi saya mending mojok cari jaringan lebih nyaman tanpa ganguan kebiasaan baruku

Dengan adanya teknologi komunikasi yang modern membawa perubahan perilaku dan kepribadian. Pemanfaatan Instagram di FORUMDA Cepogo inimenujukan kecenderungan beragam sebagai pemanfaatan forum dan membuat status mengexpresikan buah pikiran yang melintas ataupun hanya berkomentar. Instagram sebagai jejaring social untuk berinteraksi di kalangan remaja. ditemukan rata rata jaringan komunikasi adalah orang yang sudah mereka kenaldahulu walau tidak menutup kemungkinan menambah perkenalan yang di utamakan terlebih dahulu mutual friendship. Ditemukan dalam penelitian kali ini istagram digunakan sebagai situs utama dalam jejaring komunikasi sebagai wadah atau forum dalam mengexpresikan diri menuangkan perasaan . beberapa ungkapan menyatakan sebagai berikut

(Feri 2022) dengan kita pasang status kita sudah melampiaskan curahan hati dengan kondisi dan keberaaan kita apa yang di rasakan dan dipikirkan di bikin status.

Motif dalam menggunakan social media instagaram ini mencerminkan bermacam macam keinginan bebrapa pemanfaatanya untuk membangau relasi dan dari sisi lain di pergunakan untuk aktualisai diri dan mempresentasikan perasaan dan permasalahan selain untuk hiburan dan stalking atau mengetahi keberadaan teman atau mantan.

KESIMPULAN

Teknologi komunikasi sebagai jembatan aktualisi diri FORUMDA dan menghimpun relasi sehingga konteks ini interaksi memegang peranan penting dalam membangun komunitas dan aktualisasi komunitas sehingga mempunyai esensi dalam pemaknaan nilai, norma, kebiasaan, dan sikap sikap sehingga Instagram sebagai komunikasi secara komplek untuk mewakili konsep dan identitas di dalam interaksi, karena kedekatan batin menjadi entitas yang di harapkan melalui komentar dan ikon jempol untuk mengevaluasi diri dalam kontinyuitas dalam kontruksi identitas komunitas atau forum bahkan pengembangan si pengguna Instagram.

Hubungan atau relasi yang tercipta adalah prestasi social atau penilaian suatu komunitas atau forum sehingga Instagram sebagai social media sebagai media perluasan kepentingan atau eksistensi diri dengan cara membuat status, dalam menyajikan berbagai konten serta mengomentari dan berkomentar adalah wujut dalam membina relasi dalam forum muda mudi cepogo selain itu sebagai pengembangan konsep identitas diri untuk kepentingan ekspresi, narsis dan kesenangan. Pemanfaatan teknologi komunikasi harus benar benar di manfaatkan dengan baik dan bijak untuk menunjang promosi atau aktualisasi diri atau kelompok secara baik karena akan emaikan kredibilitas forum. Bagi penelitian berikutnya adalah pengaruh konten yang menarik perhatian bagi remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial: sebuah pendekatan alternatif untuk psikologi dan psikiatri*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Ahmadi, Dadi dan Ane Maryani. 2012. *Komunikasi Virtual*. Bandung: Ihsan Press.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daymon, Christine and Holloway, Immy. 2002. *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communication*. London: Routledge New Fetter Lane.
- Effendi, Onong U. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hall, Stuart et.al (ed). 2011. *Budaya Media Bahasa: Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979*. Penerjemah: Saleh Rahmana. Bandung & Yogyakarta:Jalasutra.
- Harimukti, Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jhon, Fiske. 1990. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dennis McQuail. 1987. *Teori komunikasi massa : Suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salmemba Humanika.

INTELEKTIVA

VOL 3. NO 11 JULI 2022

E - ISSN 2686-5661

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.
Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, eddy. 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakary
- Spradley, james P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT tiara Wacana.
- Syam, Nina W. 2012. Psikologi Sosial: Sebagai Akar Ilmu Komunikasi.
Bandung:Simbiosa Rekatama Media.
- Blummer, Herbert, 1969, Symbolic Interactionism Perspective and Method,
Prentice Hall, NJ.